

**YON NASRI : PENGUSAHA PETERNAKAN SAPI DARI JORONG NAN
II SUKU, KECAMATAN SALIMPAUNG, KABUPATEN TANAH DATAR
(2008-2018)**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)***



Oleh :

MAULANA YUSKA

15046061

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

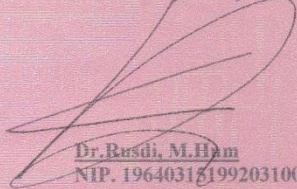
YON NASRI : PENGUSAHA PETERNAKAN SAPI DARI JORONG NAN
II SUKU, KECAMATAN SALIMPAUNG, KABUPATEN TANAH DATAR
(2008-2018)

Nama : Maulana Yuska
BP/NIM : 2015/15046061
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Maret 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403181992031002

Pembimbing



Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP. 197201212008121001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin, 8 Februari 2021

YON NASRI : PENGUSAHA PETERNAKAN SAPI DARI JORONG NAN
II SUKU, KECAMATAN SALIMPAUNG, KABUPATEN TANAH DATAR
(2008-2018)

Nama : Maulana Yuska
BP/NIM : 2015/15046061
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Maret 2021

Tim Penguji

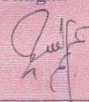
Ketua : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Anggota : 1. Dr. Rusdi, M. Hum

2. Najmi, SS, M.Hum

Tanda Tangan

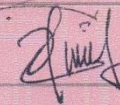
1.



2.



3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulana Yuska
BP/NIM : 2015/15046061
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

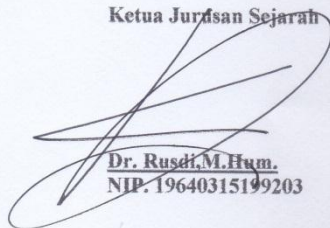
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"Yon Nasri : Pengusaha Peternakan Sapi dari Jorong Nan II Suku, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar (2008-2018)"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 8 Maret 2021

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi M. Hum.
NIP. 19640315199203

Saya yang menyatakan



Maulana Yuska
NIM. 15046061

ABSTRAK

Maulana Yuska (15046061/2015) : Yon Nasri : Pengusaha Peternakan Sapi dari Jorong Nan II Suku, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. ***Skripsi.*** Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial UNP. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjalanan karir pengusaha peternakan sapi dari Jorong Nan II Suku, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar yang bernama Yon Nasri. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat dampak usaha peternakan milik Yon Nasri terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis dan lisan. Tahap kedua kritik sumber, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. Tahap ketiga interpretasi, yaitu menafsirkan dan menghubungkan data yang ada. Tahap keempat historiografi, yaitu penulisan hasil penelitian sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjalanan karir Yon Nasri sebagai pengusaha peternakan sapi berawal pada tahun 2008 dengan cara pasiduoan ternak milik orang lain, dari cara tersebut Yon Nasri berhasil mengembangkan usaha peternakan sapi miliknya. Selain itu, Yon Nasri berinovasi seperti membuat pupuk kompos dan cair dari limbah peternakan, pakan ternak, merakit mesin penggiling (choper), dan biogas. Kemudian dia juga mendirikan kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Ternak Tanjung Luruah. Kelompok tersebut beranggotakan 16 orang yang mengadopsi sistem peternakan terpadu melalui budidaya sapi pedaging, kemudian pemanfaatan limbah peternakan untuk dijadikan pupuk kompos dan pupuk cair, pembuatan pakan ternak dari limbah pertanian, dan pembuatan biogas. Yon Nasri juga pernah mewakili Sumatera Barat dalam lomba kelompok ternak dan petugas berprestasi tingkat nasional pada tahun 2014. Pada lomba tersebut Yon Nasri berhasil mendapatkan peringkat ke-3. Pada tahun 2018 menjadi puncak karir dari Yon Nasri, karena pada tahun tersebut jumlah sapi yang dternakkan Yon Nasri berjumlah 110 ekor. Peternakan sapi Yon Nasri juga mempunyai dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu adanya KUBALIKOPI (Kelompok Usaha Bayar Listrik dengan Kotoran Sapi). Kelompok tersebut dapat membantu masyarakat dalam membayar listrik hanya bermodalkan kotoran sapi. Selain itu Yon Nasri juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan di tempat peternakan miliknya.

Kata Kunci: : Biografi, Peternakan, Pengusaha.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji syukur khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Yon Nasri : Pengusaha Peternakan Sapi dari Jorong Nan II Suku, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar (2008-2018)”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum sebagai Penguji I, Ibu Najmi, SS, M.Hum sebagai Penguji II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen serta staff pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.

4. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga tercapainya cita-cita penulis untuk menyelesaikan kuliah.
5. Bapak Yon Nasri beserta keluarga sebagai tokoh dan narasumber yang bersedia kisah hidupnya ditulis.
6. Teman-teman sepermainan yang telah membantu penulis selama pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh kawan-kawan seperjuangan mahasiswa sejarah, khususnya jurusan pendidikan sejarah BP 2015 dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, Amiin.

Padang, Februari 2021

Maulana Yuska
15046061

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah	5
2. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
1. Studi Relevan	7
2. Kerangka Konseptual.....	8
E. Kerangka Berfikir	14
F. Metode Penelitian	15
BAB II.....	17
KONDISI ALAM SALIMPAUNG DAN BIOGRAFI SINGKAT YON NASRI	17
A. Lingkungan Geografis tempat Kelahiran Yon Nasri	17
B. Penduduk.....	21
C. Masa Kecil dan Pendidikan Yon Nasri	25
D. Pergaulan Yon Nasri dalam lingkungan masyarakat	32
BAB III.....	35
Perjalanan Karir dan Dampak Usaha Peternakan Sapi Yon Nasri terhadap	
Perekonomian Masyarakat Sekitar.....	35
A. Perjalanan karir Yon Nasri sebagai Pengusaha Peternakan Sapi	35

1. Pasiduoan ternak orang lain	35
2. Mulai Berinovasi.....	39
3. Mendirikan Kelompok Tani Ternak	49
4. Puncak karir Yon Nasri.....	55
B. Dampak Usaha Peternakan Sapi Yon Nasri.....	57
1. Adanya KUBALIKOPI.....	57
2. Memberikan Lapangan Pekerjaan.....	60
BAB IV	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nagari di Kecamatan Salimpaung berdasarkan luas wilayah

Tabel 2.2. Nama-nama Jorong di Nagari Salimpaung

Tabel 2.3. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Tabel 2.4. Daftar Tingkat Pendidikan masyarakat di Nagari Salimpaung

Tabel 2.5. Daftar mata pencaharian masyarakat Nagari Salimpaung

Tabel 3.1. Nama anggota kelompok beserta jabatannya

Tabel 3.2. Jumlah sapi yang ditanakkan Yon Nasri dari tahun 2008 sampai 2018

Tabel 3.3. Jadwal kegiatan tenaga kerja di peternakan milik Yon Nasri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu peternakan merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang bersangkutan dengan usaha manusia untuk beternak atau mengusahakan peternakan dari berbagai jenis hewan untuk mendapatkan manfaatnya. Dalam arti luas, beternak merupakan memelihara, merawat, mengatur kehidupan, perkawinan, kelahiran, penjagaan kesehatan serta penggunaannya dari hewan yang diusahakan. Sedangkan dalam arti sempit (khusus), beternak merupakan usaha untuk mengatur perkembang-biakan ternak, seperti mengatur perkawinannya, memilih bibit ternak yang digunakan, penjagaan terhadap kemandulan dan terhadap ternak yang sedang bunting.¹

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian menjadi kunci untuk memajukan pembangunan ekonomi di Indonesia. Khususnya dalam bidang peternakan, peternakan ikut andil dalam memajukan pembangunan ekonomi nasional. Adapun kegiatan peternakan meliputi

¹ Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, 2018, *Pengantar Ilmu Peternakan*, Denpasar: Universitas Warmadewa, Hal. 1.

peternakan sapi, peternakan ayam, peternakan itik, peternakan kuda, peternakan kambing, peternakan domba.²

Usaha peternakan sapi merupakan usaha ternak terbesar yang telah lama berjalan di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah dalam pengembangan peternakan adalah upaya dalam pencukupan kebutuhan protein hewani , dalam hal ini akan berpengaruh pada kecerdasan bangsa. Salah satu produk protein hewani adalah daging.³ Di lihat dari pangsa konsumsi, 48,30% masyarakat mengkonsumsi daging unggas, 26,10% daging sapi, dan 25,60% daging ternak lain. Dari data di atas menunjukkan bahwa permintaan masyarakat akan produk peternakan sangat besar, sehingga usaha peternakan merupakan usaha yang sangat menjanjikan untuk dijalankan.⁴

Yon Nasri atau biasa dipanggil Malin merupakan seorang pengusaha peternakan sapi dari jorong Nan II Suku, Nagari Salimpaung. Yon Nasri yang hanya seorang tamatan Sekolah Menengah Pertama mengalami kesuksesan berkat usaha peternakan sapi yang dijalaninya. Yon Nasri bisa membuktikan bahwa pendidikan bukanlah satu-satunya jalan untuk mencapai suatu kesuksesan.

² Alfa Ryand, 2014, “Keragaan Usahatani Sapi Bakalan(Studi Kasus: Kelompok Tani Ternak Tanjung Lurah, Nagari Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, *Skripsi*, Jurusan Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Hal. 1.

³ Nurmiati Rochmah dan Hayari, “Sejarah Peternakan Sapi Bali di Desa Mekarsari Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan (1993-2015), *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah Universitas Halu Oleo*, Vol. 2 no. 3, Desember 2017, Hal. 104.

⁴ Hadi Mayulu, Sunarso, C. Imam Sutrisno,dan Sumarsono, “Kebijakan Pengembangan Sapi Potong di Indonesi”, *Jurnal Litbang Pertanian Universitas Mulawarman*, Vol.29 no. 1, Januari 2010, Hal. 34.

Yon Nasri memulai karirnya sebagai peternak sapi pada tahun 2008. Yon Nasri memilih usaha peternakan sapi karena termotivasi dari orang lain yang mendapatkan untung berkat beternak sapi dan bisa menyekolahkan anaknya.⁵ Dari situ timbul keinginan Yon Nasri untuk memulai usaha peternakan sapi. Dengan bermodalkan 2 ekor sapi yang dipinjamkan oleh kakaknya dengan cara "*Pasiduoan*" dan kandang yang dibuat untuk kapasitas 15 ekor sapi.⁶ Yon Nasri memulai karirnya sebagai peternak sapi. Namun, banyak rintangan yang dihadapi oleh Yon Nasri dalam beternak sapi. Salah satunya mendapat cemooh dari masyarakat sekitar karena Yon Nasri tidak memiliki keahlian dalam bidang beternak.

Awalnya Yon Nasri mendapatkan ilmu tentang beternak secara otodidak. Ilmu tersebut Yon Nasri dapatkan dari membaca buku dan majalah-majalah yang berhubungan dengan peternakan. Berkat kerja keras dan usaha yang dilakukan oleh Yon Nasri, pada akhirnya usaha peternakan yang dijalankannya mengalami perkembangan yang baik, sehingga masyarakat sekitar mulai mempercayakan sapi-sapi mereka kepada Yon Nasri untuk diternakan.

Yon Nasri adalah orang yang kreatif dalam menjalankan peternakan, selain beliau sukses dalam beternak, Yon Nasri juga pandai berinovasi dengan cara memanfaatkan limbah peternakannya, ia berhasil membuat

⁵ Wawancara dengan Edi Yasman, Salimpaung 4 Juli 2020.

⁶ *Pasiduoan* merupakan istilah yang mempunyai arti dibagi dua. *Pasiduoan* merupakan kesepakatan yang terjadi antara peternak dan pemilik sapi. Keuntungan yang diperoleh dari sapi diternakkan tersebut dibagi dua antara peternak dengan pemilik sapi. Istilah tersebut digunakan oleh Yon Nasri pada awal karirnya sebagai seorang pengusaha peternak sapi. Wawancara dengan M. Nasir, Salimpaung 4 Juli 2020.

pupuk, pakan ternak dan biogas dari hasil ciptaannya sendiri. Pupuk yang Yon Nasri buat ada dua macam yaitu, pupuk kompos dari kotoran sapi dan pupuk cair dari urin sapi. Pupuk yang telah Yon Nasri buat mendapatkan sertifikat hasil uji pupuk dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. Sedangkan pakan ternak yang Yon Nasri buat berasal dari limbah pasar dan pertanian yang nantinya difermentasi seperti, jerami, kulit coklat, jagung dan lain-lain. Tidak hanya itu, Yon Nasri juga merakit sendiri mesin untuk pembuatan pakan ternaknya. Kemudian, Yon Nasri juga memanfaatkan kotoran sapi untuk pembuatan biogas.

Yon Nasri juga mendirikan kelompok tani ternak Tanjung Lurah. Kelompok tani ternak tersebut dibentuk oleh Yon Nasri bertujuan untuk membuat pelatihan pembuatan pakan ternak dan pupuk kompos. Selain itu juga ada KUBALIKOPI (Kelompok Usaha Bayar Listrik dengan Kotoran Sapi), kelompok ini dibentuk dengan tujuan membantu masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi. Yon Nasri tidak pelit dalam berbagi ilmu, beliau juga membuka peternakan untuk tempat magang bagi sekolah dan perguruan tinggi yang jurusannya berkaitan dengan peternakan.

Tidak hanya berinovasi, Yon Nasri juga pernah meraih prestasi. Yon Nasri pernah ditunjuk oleh Gubernur Sumatera Barat saat itu untuk mewakili Sumatera Barat mengikuti lomba kelompok peternak dan petugas berprestasi tingkat nasional pada tahun 2014. Yon Nasri berhasil mendapatkan juara ke-

3 lomba tingkat nasional tersebut.⁷ Selain itu, pada tahun 2018 merupakan puncak dari karir Yon Nasri karena sapi yang telah dikembangkan dari awal samapi tahun tersebut berjumlah 110 ekor. hal tersebut menjadi pencapaian terbesar Yon Nasri selama berkarir di bidang peternakan.⁸

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biografi Yon Nasri yang merupakan seorang pengusaha peternak sapi dari Salimpaung. Dari alasan-alasan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul *“Yon Nasri : Pengusaha Peternak Sapi dari Jorong Nan II Suku, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar (2008-2018)”*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah terbagi atas dua yaitu batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial adalah batasan tempat, peneliti menetapkan batasan spasial dalam penelitian ini adalah Nagari Salimpaung, dipilihnya Nagari Salimpaung karena Nagari Salimpaung merupakan tempat Yon Nasri memulai karirnya sebagai seorang pengusaha peternakan sapi.

Batasan temporalnya adalah tahun 2008 sampai 2018. Batasan awal tahun 2008 karena tahun tersebut Yon Nasri memulai karirnya sebagai seorang pengusaha peternak sapi dengan cara dipijamkan 2 ekor sapi oleh saudara ayahnya untuk memulai karirnya sebagai seorang pengusaha peternak

⁷ keltan ternak tanjung lurah dinilai tim nasional, diakses dari <https://www.tanahdatar.go.id/berita/572/keltan-ternak-tanjung-lurah-dinilai-tim-nasional.html>, pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 14.20.

⁸ Wawancara dengan Yon Nasri, Salimpaung 1 September 2019.

sapi. Batasan akhir tahun 2018 karena pada tahun tersebut merupakan puncak dari karir Yon Nasri karena jumlah sapi Yon Nasri pada tahun tersebut berjumlah 110 ekor.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perjalanan karir Yon Nasri sebagai seorang pengusaha peternakan sapi ?
2. Bagaimana dampak usaha peternakan sapi Yon Nasri terhadap perekonomian masyarakat sekitar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perjalanan karir Yon Nasri sebagai seorang pengusaha peternak sapi.
- b. Untuk mengetahui dampak dari usaha peternakan sapi Yon Nasri terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini antara lain :

- a. Sebagai motivasi dan inspirasi bagi orang lain untuk mencapai suatu kesuksesan, khususnya dalam usaha peternakan.
- b. Diharapkan dapat berguna sebagai referensi, terutama bagi mahasiswa yang ingin mengangkat tema yang sama.
- c. Diharapkan menambah literatur perpustakaan UNP, FIS, dan labor jurusan sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Studi yang mengangkat tentang biografi Yon Nasri saat ini belum penulis temukan, tulisan-tulisan yang membicarakan tentang Yon Nasri masih dalam bentuk artikel-artikel yang ada di internet, tulisan tersebut masih kurang lengkap karena dipaparkan secara ringkas.

Ada banyak karya ilmiah atau skripsi yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi dari Yuni Edwar dengan judul “ Biografi Haji Rasyidin Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang (1973-2008)”. Skripsi ini menggambarkan perjalanan hidup Haji Rasyidin dalam menjalankan usahanya hingga menjadi seorang pengusaha *Entrepreneurship*. Kemudian skripsi Widya Novita tentang “Perkembangan Peternakan Padang Mangateh di Kanagarian Mungo *Onderafdeeling* Payakumbuh, *Afdeeling* Lima Puluh

Kota (1918-1942)". Skripsi ini menggambarkan tentang perkembangan peternakan yang ada di Padang Mangateh pada masa Kolonial.

Selain itu tulisan Nelfidawati mahasiswa sejarah, Fakultas Sastra UNAND, tentang "Perkembangan Peternakan Padang Mengatas Di Kanagarian Mungo Kab. Lima Puluh Kota 1950-1994". Skripsi ini membahas tentang perkembangan peternakan yang ada di Padang Mengatas pada masa Indonesia sudah merdeka.

2. Kerangka Konseptual

a. Konsep Biografi

Biografi merupakan catatan tentang riwayat hidup seseorang.⁹ Biografi merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang secara lengkap dalam sebuah konteks historis. Penulisan biografi baik tentang tingkah laku politik, kepemimpinan, pemikiran maupun perjuangan seseorang tidak hanya untuk mengetahui riwayat hidup seseorang namun lebih jauh untuk melihat gambaran situasi dan kondisi masyarakat yang mengelilingi tokoh semasa hidupnya.¹⁰ Penulisan biografi ini bertujuan untuk menggambarkan waktu, pribadi dan pengalaman seseorang yaitu tokoh yang dikaji.¹¹

⁹ Yogi Pratama dan Abd Rahman,"Biografi Burhanudin Mahir",*Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, Vol.2 No. 1, April 2018, Hal. 90.

¹⁰ Leiresa RZ, 1983, *Biografi dan Sejarah, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan Suatu Kumpulan Sarana pada Beberapa Lokakarya*, Jakarta: Depdikbud, Hal. 58.

¹¹ *Ibid*, Hal. 34.

Studi Biografi adalah suatu studi tentang usaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang secara lengkap dalam konteks sejarah (history). Agar dapat memahami dan mendalami kepribadian seseorang harus dapat mengetahui tentang lingkungan sosial kultural dimana tokoh tersebut dibesarkan. Selain itu juga dapat dilihat dari proses pendidikan tokoh, baik pendidikan formal maupun informal.¹²

Penulisan Biografi harus mempunyai karakteristik, salah satunya yaitu biografi tidak hanya memaparkan kisah hidup seseorang tokoh saja, tetapi juga harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Biografi juga harus menggali sisi penting kehidupan seseorang. Selain itu penulisan biografi dimaksud untuk mengungkapkan jalan hidup seseorang dengan lingkungan sejarah yang ada di sekitarnya. Sehingga biografi bisa menjadi mikro sejarah yang penting.¹³

Biografi merupakan laporan tentang kehidupan seseorang yang sebenarnya dan bukan mengada-ada. Jadi, biografi berarti menulis tentang sesuatu perjalanan hidup seseorang yang benar-benar terjadi selama hidupnya. Biografi menarik perhatian karena manusia lebih tertarik pada apa yang benar-benar terjadi.¹⁴

¹² Sartono Kartodirjo, 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, Hal. 77.

¹³ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 3, 1983, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, Hal. 380.

¹⁴ Sutrisno Kutoyo, 1985, *Suatu Pendekatan tentang Penulisan Pahlawan*, Jakarta: PIDSN, Hal. 28.

Menurut Kuntowijoyo, meskipun biografi seseorang itu bersifat mikro namun bisa menjadi bagian yang sangat penting dalam mozaik sejarah yang lebih besar. Dalam konteks tersebut dapat dipahami bahwa sejarah dapat dipahami melalui kehidupan pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang pelaku dan lingkungan sosial politiknya.¹⁵

Penulisan biografi dikelompokkan menjadi 3 bentuk penulisan yaitu berdasarkan susunan menurut waktu (kronologis), susunan tematis, dan kombinasi antara keduanya.¹⁶ Penelitian ini lebih memfokuskan pada biografi tematis yaitu menekankan pada tema-tema tertentu. Penelitian ini termasuk kedalam biografi tematis karena tema penulisan ini menjelaskan perjalanan hidup seorang pengusaha yang bergerak di bidang peternakan sapi.

b. Konsep Tokoh

Ada empat aspek penting jika seorang dikatakan seorang tokoh, *pertama* berhasil di bidangnya, artinya seorang tokoh berhasil menunjukkan pencapaian-pencapaian tertentu berdasarkan bidang yang di gelutinya. Kedua, mempunyai karya-karya monumental, seorang tokoh harus mempunyai karya yang dapat di wariskan kepada generasi berikutnya, baik itu berupa tulisan, karya nyata dalam bentuk fisik maupun Non-fisik. Ketiga, tokoh tersebut mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, artinya segala kegiatan yang dilakukan tokoh harus berdampak positif terhadap masyarakat di sekitarnya. Keempat, tokoh tersebut diakui oleh masyarakat, artinya ketokohan seseorang

¹⁵ Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Hal. 203.

¹⁶ Abdurrahman Surjomiharjo, 1983, *Menulis Riwayat Hidup dalam Buku Pemikiran Biografi dan Kesejarahan* (suatu Kumpulan Lokarya), Jakarta: Depdikbud, Hal.71-72.

tersebut melahirkan penghargaan dari masyarakat dan menjadikannya sebagai idola oleh masyarakat.¹⁷

c. Pengusaha

Pengusaha merupakan orang yang melakukan suatu usaha (*entrepreneur*) yang biasa disebut majikan.¹⁸ Pengusaha merupakan orang yang memperjualbelikan sesuatu tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek. *Entrepreneur* adalah seorang innovator yang menggabungkan teknologi berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang menguntungkan, menyusun strategi dan berhasil menerapkan setiap ide-idenya.

Seseorang bisa disebut sebagai pengusaha yang memiliki jiwa *entrepreneur* apabila secara ekonomis seseorang tersebut mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi komoditas yang dijual sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga sudah sewajarnya, jika seseorang *entrepreneur* kreatif dan inovatif.¹⁹ Kemudian pengusaha juga harus mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mencari berbagai cara yang baik dalam memanfaatkan sumber daya alam, memperkecil pemborosan serta menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain.²⁰

¹⁷ Arif Furchan & Agus Maimun, 2005, *Studi Tokoh : Metodologi Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 12.

¹⁸ Halili Toha & Hari Pramono, 1987, *Hubungan Kerja Antar Majikan dan Buruh*, Jakarta: PT Bina Aksara, Hal. 21.

¹⁹ Tya Amanda Sari, 2012, "Biografi Syafril Syukur: Pengusaha Sate Mak Syukur (1980-2011)", *Skripsi*, jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, UNAND, Hal. 15.

²⁰ Puja Laksana, 2020, "*Ensiklopedia Profesi: Seri Pengusaha*", Semarang: Alprin, Hal. 1

d. Peternakan

Peternakan merupakan segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, budi daya, pakan, ternak, pengelolaan, alat atau mesin peternakan, pemasaran, pengusahaannya.²¹ Ada dua aspek yang terdapat dalam peternakan yaitu ternak dan peternak. Ternak adalah hewan yang dibudidayakan oleh manusia untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan. Sedangkan peternak merupakan pelaku atau orang yang membudidayakan ternak untuk mendapatkan keuntungan.²²

Menurut Undang-Unadang no. 6/1967, ternak adalah hewan piaraan, yang hidupnya yakni mengenal tempatnya, makanannya dan perkembangbiakannya serta manfaatnya, diatur dan diawasi oleh manusia, dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan manusia.²³

Indonesia sampai saat ini menjadikan sektor peternakan sebagai sumber ketahanan pangan yang sangat strategis. Banyak ditemukan usaha peternakan masih menggunakan teknologi secara sederhana atau tradisional sehingga usaha peternakan tidak mengalami kemajuan.²⁴ Peternakan yang termasuk kedalam golongan peternakan besar di Indonesia kebanyakan

²¹ Undang-undang RI Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

²² Bambang Srigandono, 1994, *Ilmu Peternakan*., Diponegoro : Gajah Mada University Perss, Hal. 60.

²³ Undang-undang RI Nomor 6 tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.

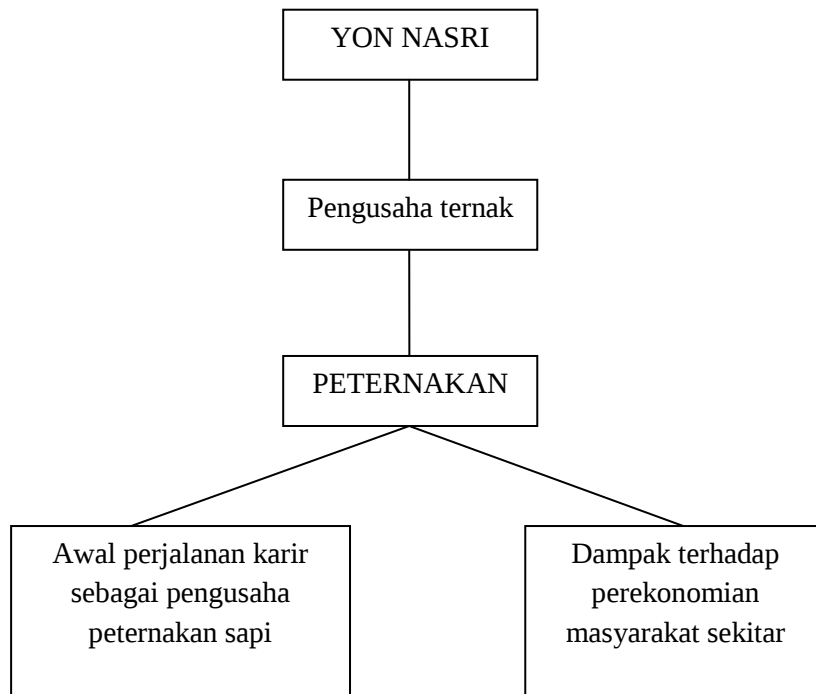
²⁴ Sholihul Huda & Wiwik Wikanta, "Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab. Lamongan", *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, Hal. 26.

terdapat di pulau Jawa, akan tetapi peternakan kecil penyebarannya merata keseluruh daerah. Peternakan diharapkan dapat menaikkan pendapatan masyarakat Indonesia seperti berupa produk maupun lapangan pekerjaan. Untuk mencapai hal tersebut maka lokasi peternakan seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut.²⁵

1. Letaknya jauh dari pusat kota (250 m dari pemukiman penduduk)
2. Lokasi peternakan harus tinggi dari daerah sekitar (untuk memudahkan perawatan dan kebersihan)
3. Dekat dengan pasar ataupun konsumen
4. Memilih lahan atau tempat yang subur
5. Kondisi sosial masyarakat setempat tidak bertentangan dengan kepentingan umum.

²⁵ Mubyarto, 1973, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, Hal. 15.

E. Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik, maka digunakan beberapa tahapan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang di dalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh di antaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan.²⁶

Langkah Pertama adalah heuristik atau Pengumpulan data. Penulis mencari dan mengumpulkan data tentang Yon Nasri, baik itu data primer maupun data sekunder. Data primer, peneliti akan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Yon Nasri. Selain itu peneliti akan melakukan wawancara dengan orang terdekat Yon Nasri seperti istri, anak, saudara, teman atau pekerja dari peternakan milik Yon Nasri. Wawancara akan dilakukan dengan dua cara yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan spontan atau pertanyaan tidak dipersiapkan oleh peneliti.

Studi kepustakaan yaitu dengan mencari buku, artikel, koran, majalah dan sebagainya sebagai data sekunder. Pengumpulan data tertulis yang relevan dengan penelitian ini dapat dicari di beberapa Perpustakaan yaitu Perpustakaan UNP, Perpustakaan jurusan Sejarah, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat serta perpustakaan lainnya.

²⁶ Louis Gotschalk, 1997, *Mengerti Sejarah*, Jakarta : Yayasan Penerbit UI, Hal. 32.

Langkah kedua adalah kritik sumber atau pengolahan data atau menganalisis sumber informasi, melalui Kritik eksternal dan internal. Kritik internal mengkaji kredibilitas sumber dan kritik eksternal untuk menentukan otentitas atau keabsahan sumber. Dari kritik sumber ini barulah diperoleh fakta sejarah dan keaslian data.

Langkah ketiga adalah interpretasi, yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan baik melalui wawancara dan studi kepustakaan agar dapat dianalisa dan dirangkai berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang akan diteliti.

Di lanjutkan dengan langkah yang terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis yang akan menjadi karya sejarah.²⁷

²⁷ Mestika Zed, 2003, "*Metodologi Sejarah*", Padang: FIS-UNP, Hal. 38.